

PENYULUHAN MENGENAI PENYAKIT PADA SISTEM PENCERNAAN (GASTRITIS DAN APENDISITIS)

Bintang Salsabila Al-Iman¹, Mega Lestari², Syari Fatul Hayanis³, Madelyne Yuliana Insanie³, Fitry Amelia⁴, Nabila Dwi Suryo⁵, Desty Andiani⁶, Ade Via Juliana⁷, Muhammad Abyaz Dampang⁸, Wahyu Setya Wibawa⁹, Nisfa Zahra¹⁰, Ashia¹¹
Program Studi Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta,
Jl.Sunter Permai Raya, Jakarta 14350, (021) 64715666

SUBMISSION TRACK

Submitted : 22 Januari 2025
Accepted : 27 Januari 2025
Published : 28 Januari 2025

KEYWORDS

Gastritis, Appendicitis, Counseling, Digestive System, Health Education

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail:
madelyneyuliana.2243080007@gmail.com

A B S T R A C T

Diseases of the digestive system, such as gastritis and appendicitis, are common health problems in society. This counseling aimed to enhance students' understanding of digestive system diseases, particularly gastritis and appendicitis, and to provide preventive solutions through healthy lifestyle practices. Conducted with 11th-grade students at SMK Farmasi Tangerang 1, the results showed a significant increase in knowledge following the counseling, as evidenced by the comparison of pretest and posttest scores. This program is expected to serve as a preliminary step in fostering a more health-conscious community regarding digestive system health.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Penyakit pada sistem pencernaan, seperti gastritis dan appendisitis, merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di masyarakat. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi yang signifikan bagi keluarga dan masyarakat. Gastritis, yang ditandai dengan peradangan pada mukosa lambung, dapat menyebabkan gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, dan perasaan penuh di perut (Barkah et al., 2018). Di sisi lain, appendisitis adalah kondisi darurat medis akibat peradangan pada apendiks, yang memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi serius seperti perforasi dan peritonitis (Sjamsuhidajat & Jong, 2004).

Faktor risiko terjadinya gastritis meliputi pola makan tidak teratur, konsumsi makanan pedas atau berlemak, stres berkepanjangan, dan penggunaan obat-obatan tertentu seperti antiinflamasi nonsteroid (NSAID). Sementara itu, appendisitis umumnya disebabkan oleh obstruksi lumen apendiks yang dipicu oleh fekalit, hiperplasia jaringan limfoid, atau infeksi bakteri. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai gejala awal dan pencegahan penyakit-penyakit ini sering kali menyebabkan keterlambatan dalam penanganan, yang pada akhirnya memperburuk prognosis Haryono, S. (2012).

Gaya hidup modern yang serba cepat turut berkontribusi pada peningkatan prevalensi penyakit ini. Konsumsi makanan cepat saji, kurangnya aktivitas fisik, dan tekanan psikologis adalah beberapa penyebab utama yang memicu terjadinya gangguan pada sistem

Pencernaan (Inda Safitri et al., 2016). Selain itu, kurangnya informasi kesehatan yang akurat dan terjangkau semakin memperburuk situasi ini. Dalam konteks remaja, seperti siswa sekolah menengah, gaya hidup yang tidak sehat seringkali menjadi pemicu utama timbulnya masalah kesehatan pencernaan.

Sistem pencernaan merupakan bagian penting dalam tubuh manusia yang berfungsi untuk mencerna makanan dan menyerap nutrisi yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan. Namun, sistem ini rentan terhadap berbagai gangguan dan penyakit yang dapat mempengaruhi fungsinya. Salah satu kelompok penyakit yang sering terjadi adalah gangguan yang melibatkan lambung dan usus, seperti gastritis dan apendisitis. Kedua penyakit ini tidak hanya dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, tetapi juga berpotensi menimbulkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan tepat.

Gastritis adalah peradangan pada lapisan mukosa lambung yang berfungsi melindungi lambung dari asam lambung. Kondisi ini dapat bersifat akut, yang terjadi secara tiba-tiba, atau kronis, yang berkembang perlahan dalam jangka waktu panjang. Penyebab gastritis sangat beragam, mulai dari infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, penggunaan obat antiinflamasi non steroid (OAINS), konsumsi alkohol berlebihan, hingga stres yang berlebihan. Gejala gastritis meliputi nyeri atau sensasi terbakar di area perut bagian atas, mual, muntah, kembung, dan kadang-kadang kehilangan nafsu makan. Dalam kasus yang lebih parah, gastritis dapat menyebabkan perdarahan pada saluran pencernaan, yang ditandai dengan muntah darah atau tinja berwarna hitam.

Di sisi lain, apendisitis adalah peradangan pada apendiks atau usus buntu, sebuah organ kecil berbentuk seperti kantong yang terhubung ke usus besar. Meskipun fungsi spesifik apendiks belum sepenuhnya dipahami, organ ini dapat mengalami peradangan akibat penyumbatan oleh tinja, benda asing, atau infeksi. Apendisitis sering ditandai dengan nyeri perut mendadak, biasanya dimulai di sekitar pusar dan kemudian berpindah ke bagian kanan bawah perut. Gejala lain termasuk demam, mual, muntah, dan kesulitan buang gas. Jika tidak segera diobati, apendisitis dapat menyebabkan perforasi atau pecahnya apendiks, yang dapat mengakibatkan peritonitis, yaitu peradangan serius pada lapisan rongga perut.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan dini penyakit pada sistem pencernaan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi mengenai etiologi, gejala, dan penanganan penyakit, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan gaya hidup sehat sebagai langkah preventif. Oleh karena itu, pelaksanaan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa SMK Farmasi Tangerang 1 mengenai gastritis dan apendisitis, serta memotivasi mereka untuk mengadopsi kebiasaan hidup sehat yang dapat mencegah penyakit-penyakit tersebut.

METODE

Penyuluhan ini dirancang sebagai program edukasi interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit pada sistem pencernaan, khususnya gastritis dan apendisitis. Kegiatan dilaksanakan di SMK Farmasi Tangerang 1 pada Selasa, 22 Oktober 2024, pukul 10.00-12.00 WIB. Sasaran penyuluhan adalah siswa kelas XI dengan jumlah peserta sekitar 30 orang. Program ini menggunakan pendekatan berbasis presentasi, diskusi, dan evaluasi untuk memastikan penyampaian materi yang efektif.

Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, tim penyuluh menyusun materi presentasi menggunakan PowerPoint yang memuat informasi tentang definisi, penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan penyakit gastritis dan apendisitis. Selain itu, soal pretest dan posttest disiapkan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Persiapan logistik seperti proyektor, alat tulis, dan lembar kerja siswa juga dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan oleh fasilitator untuk menjelaskan tujuan kegiatan dan pentingnya memahami penyakit pada sistem pencernaan. Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa secara interaktif dengan menggunakan media visual dan contoh kasus untuk menarik

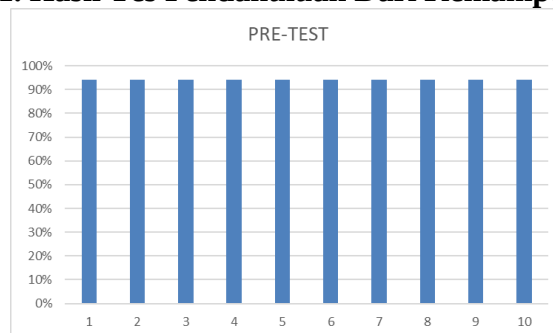
minat peserta. Setelah materi disampaikan, dilakukan sesi diskusi di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendalami topik. Untuk menilai pemahaman peserta, dilakukan pretest di awal kegiatan dan posttest di akhir kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengukur efektivitas penyuluhan. Analisis data digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta dan memberikan umpan balik bagi pelaksanaan program di masa mendatang. Penutupan dilakukan dengan pemberian penghargaan kepada peserta yang aktif berpartisipasi dan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah serta siswa yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias. Pendekatan ini dirancang agar penyuluhan berjalan sistematis dan memberikan manfaat nyata bagi peserta.

HASIL

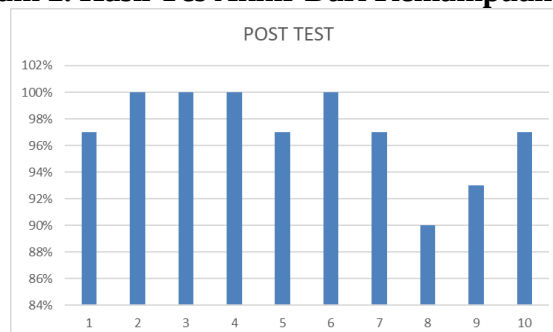
Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa SMK Farmasi Tangerang 1 tentang penyakit gastritis dan apendisitis.

Diagram 1. Hasil Tes Pendahuluan Dari Kemampuan Siswa/i



Dari hasil Tes Pendahuluan yang dilaksanakan oleh panitia penyelenggara kegiatan tersebut, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa/i SMK Farmasi Tangerang 1 telah mengetahui tentang penyakit gastritis dan apendisitis. Pada tes pendahuluan ini didapat nilai rata-rata persentase sebesar 94%.

Diagram 2. Hasil Tes Akhir Dari Kemampuan Siswa/i



Sedangkan untuk memastikan siswa memahami setelah penyampaian materi tentang penyakit gastritis dan apendisitis, panitia penyelenggara juga membuat tes akhir. Dari hasil tes tersebut, terdapat juga siswa/i yang belum memahami tentang penyakit Apendisitis. Hal ini terlihat dalam rekam jejak pada software tes akhir yang terdeteksi bahwa terdapat 3 siswa yang belum

mengetahui tentang penyakit Apendisitis. Sehingga menghasilkan data dari rata-rata persentase tes akhiran senilai 97%.

Penggunaan diagram ini digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penyuluhan mengenai penyakit gastritis dan apendisitis.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Oktober 2024, pukul 10.00-12.00 WIB. yang dilaksanakan di SMK Farmasi Tangerang 1 Tim melakukan kasih materi ditujukan agar sasaran mengetahui maksud dari acara ini, serta akan selalu mengingat apa yang sudah diberikan oleh tim sehingga akan bermanfaat untuk jangka panjang. Peserta yang hadir berjumlah sekitar 30 orang. Sebelum dilakukan siswa/i dilakukan dulu pre-test kemudian pemberian materi lalu terakhir dilakukan post-test.

Pada saat pre-test, mahasiswa menjawab pertanyaan yang dibagikan secara online. Kuesioner yang dibagikan melalui google-form tersebut dijawab seluruhnya oleh peserta. Setelah menjawab soal pre-test, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media visual, yang terbukti efektif dalam menarik minat peserta dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Setelah pemberian materi selesai, tim mahasiswa kembali membagikan kuesioner post-test. Pemberian pre-test dan post-test ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. Selain itu, umpan balik dari peserta selama sesi diskusi memberikan wawasan berharga untuk program di masa mendatang. Dan materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu cara mencegah penyakit gastritis pada sistem pencernaan.

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut dimungkinkan karena siswa/i menggunakan metode dan media yang tepat seperti ceramah dan diskusi. Media *leaflet* juga membantu peserta untuk mudah mengingat materi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam pendidikan dapat membantu peserta dalam memahami sebuah materi. Faktor yang mempengaruhi dalam penyuluhan ini secara langsung yaitu informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa/i. Informasi tentang penyakit gastritis kepada siswa/i dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil penyuluhan diketahui bahwa sebelum diberikan kepada siswa/i masih kurang mengetahui tentang penyakit gastritis dengan benar dan setelah diberikan kepada mahasiswa pengetahuan siswa/i. Kurangnya pengalaman dan informasi tentang penyakit gastritis dapat mempengaruhi perilaku siswa/i. Sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan. Dengan diadakannya berupa penyuluhan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku siswa-siswi tentang pencegahan penyakit gastritis.

Menurut Notoatmodjo dalam (Rosiani et al., 2020), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku atau melakukan tindakan. Jika individu mengetahui tentang gastritis, seperti hal-hal yang menyebabkan terjadinya kekambuhan dan akibat dari gastritis, maka individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal tersebut.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penyakit gastritis maka itulah pentingnya kesehatan. Merupakan suatu kegiatan edukasi yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Fitriani, 2011) dalam (Handayani et al., 2020). Kesehatan dapat pula diartikan sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik

belajar atau intruksi. Tujuan kesehatan secara umum adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan, akan tetapi perilaku mencakup hal yang luas sehingga perlu dikategorikan secara mendasar. Selain itu tujuan Pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi pada individu atau masyarakat, sehingga mengubah status kesehatan seseorang atau masyarakat (Fitriani, 2015) dalam (Handayani et al., 2020).

Pengetahuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah informasi mengenai penyakit gastritis dan apendisitis beserta faktor yang mempengaruhi dan cara mengatasinya. Hasil dari *pretest* dan *posttest* 30 siswa/i menunjukkan hasil hampir 90% mereka sudah memahami apa yang telah disampaikan mengenai penyakit gastritis dan apendisitis. Hasil kegiatan ini memberikan pandangan dan pengetahuan kepada seluruh siswa/i SMK Farmasi Tangerang 1 bahwa perlu menjaga pola makan secara teratur sesuai yang dianjurkan. Upaya pencegahan secara teratur seperti makan-makanan tepat waktu, menghindari mengonsumsi makanan-makanan pedas, menghindari mengonsumsi minuman yang mengandung kafein, serta mengelola stres yang berlebihan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan di SMK Farmasi Tangerang 1 ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang penyakit gastritis dan apendisitis, tetapi juga menekankan pentingnya pencegahan dan penanganan dini. Pendekatan sistematis yang diterapkan dalam penyuluhan memberikan manfaat edukatif yang nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kase D. Hubungan Sikap dan Tindakan dengan Kekambuhan Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Prodi Ners Angkatan VIII-X di Universitas Citra Bangsa [Internet]. Universitas Citra Bangsa Kupang; 2020.
- Suriani. Identifikasi Perilaku Penderita Tentang Penyebab Gastritis di RSUD Bahteramas Propinsi Sulawesi Tenggara. *J Sains dan Seni ITS* [Internet]. 2017;6(1):51–66.
- Graham, DY (2015). *Helicobacter pylori* dan Gastritis: Awal Sebuah Era. *Gastroenterologi* , 149(1), 20–24.
4. Vester-Andersen, M., Lundstrøm, LH, & Møller, MH (2019). Peritonitis dan Mortalitas pada Pasien dengan Apendisitis Perforasi: Studi Epidemiologi Nasional. *Scandinavian Journal of Surgery* , 108(1), 14–20.
- Barkah, N., et al. (2018). Faktor Risiko Penyakit Gastritis. *Jurnal Kesehatan Indonesia*.
- Haryono, S. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: EGC.
- Inda Sapitri, I., et al. (2016). Pola Hidup Sehat untuk Mencegah Gastritis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Sjamsuhidajat, R., & Jong, W. (2004). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.

